

ISBN 978-602-71858-07



PROSIDING

MUSYAWARAH DAN SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI JURUSAN/PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

(AJPBSI)

**“Peran Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya
untuk Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia dalam
rangka Menyongsong Indonesia Emas”**

Surakarta
24-25 Oktober 2014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
serta Program Magister dan Doktor
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

PROSIDING MUSYAWARAH DAN SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI JURUSAN/PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

© Prodi. Sarjana/Magister/Doktor Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Cetakan, Desember 2014

Editor : Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.

Dr. M. Rohmadi, M.Hum.

Rancang Sampul : TIM Redaksi

Tata letak : TIM Redaksi

Penyunting : Chafit Ulya, M.Pd.,



Diterbitkan atas kerjasama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Program Magister dan Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

ISBN : 978-602-71858-07

Dilarang mengcopy atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi dari prosiding
tanpa seizin tertulis dari Penyusun atau Penyelenggara.

PRAKATA PANITIA

Segala puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada keluarga besar Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) yang telah menyelenggarakan seminar nasional dan musyawarah nasional ke-3 di FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 25 Oktober 2014 bertempat di Aula Pascasarjana UNS dan Kusuma Sahid Prince Hotel.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyatukan persepsi seluruh kaprodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dari berbagai kota/kabupaten, dan provinsi di seluruh Indonesia untuk merumuskan *learning outcome* prodi berbasis KKNI. Hal ini menindaklanjuti pemberlakuan standar nasional pendidikan tinggi No. 49 tahun 2014. Dengan demikian, seluruh program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki perspektif yang sama untuk merumuskan *learning outcome*. Kegiatan ini juga dilandasi rasa nasionalisme seluruh masyarakat Indonesia terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa sebagai identitas bangsa dan posisinya telah dikuatkan sejak 28 Oktober 1928 serta ditetapkannya Undang-Undang No. 24 tahun 2009 tentang bahasa Indonesia.

Pada kesempatan ini, panitia mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini, antara lain;

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta;
2. Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta;
3. Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta;
4. Ketua Umum dan pengurus AJPBSI;
5. Semua *sponsorship* dan *Smartv* yang telah membantu kegiatan dari awal sampai akhir;
6. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS;
7. Ketua Program Studi Magister dan Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS;
8. Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;

9. Seluruh panitia dan mahasiswa **yang telah membantu** kegiatan dari awal sampai akhir;
10. Seluruh peserta seminar dan **munas yang telah** berpartisipasi dalam seminar dan munas AJPBSI;

Demikian prakata yang dapat **disampaikan oleh** panitia. Dalam kegiatan ini, kami yakin masih banyak kekurangan **kami dalam** memberikan layanan kepada semua pihak dan juga ucapan **terima kasih yang** tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Namun demikian, **semoga Allah swt.** senantiasa memberikan pahala dan limpahan kebaikan **kepada semua** pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. **Akhirnya, segala** kekurangan mohon dimaafkan. Segala kritik dan saran yang **membangun selalu** kami nantikan untuk perbaikan dan peningkatan layanan kami di **masa-masa yang** akan datang.

Surakarta, 25 Oktober 2014

Ketua Panitia,

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.

SAMBUTAN KETUA UMUM AJPBSI

Ucapan syukur kepada Allah swt menjadi wujud syukur yang tiada tara disampaikan dari awal samapai akhir. Hal ini menjadi modal dasar kekuatan dan kesempatan kita semua keluarga besar AJPBSI untuk mengadakan kegiatan seminar nasional dan munas di Universitas Sebelas Maret Surakarta, selama dua haria, 24 – 25 Oktober 2014.

Terima kasih yang tidak terhingga kepada Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana, Kaprodi Magister dan Doktor, Kaprodi Sarjana UNS atas keberterimaan dan kesediaan menjadi tuan rumah kegiatan ini. Seluruh keluarga besar aprobsi tidak dapat memberikan apa-apa hanya doa tulus semoga UNS terus sukses dan semakin jaya dalam mewujudkan visi dan misinya di masa depan.

Terima kasih, kami mengucapkan secara khusus kepada Ibu Illah Sailah, selaku Direktur Akademik dan Pembelajaran Dikti yang telah menyempatkan waktu untuk memaparkan kurikulum berbasis KKNI secara integratif kepada seluruh peserta seminar dan munas di UNS. Selain itu, diucapkan terima kasih pula kepada para pemakalah utama dan pendamping yang telah berpartisipasi berbagi ilmu kepada keluarga besar aprobsi dari awal sampai akhir kegiatan.

Kepada para sponsor, kami mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan dukunganya dalam kegiatan ini. Aneka pengalaman, silaturahmi, dan upaya untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia telah didiskusikan secara tuntas dalam kegiatan dua hari ini. Semoga akan memberikan aneka manfaat secara internal dan eksternal. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak sangat berarti bagi kami.

Akhirnya, hanya doa tulus yang dapat kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan materi, pikiran, motivasi, dan kebersamaan selama kegiatan. Kepada seluruh panitia, kami mengucapkan banyak terima kasih dan mohon dimaafkan segala kekurangan selama pelaksanaan kegiatan. Selamat berseminar, bermusyawarah, dan semoga bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

Surakarta, 25 Oktober 2014

Ketua Umum,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

SAMBUTAN REKTOR

Alhamdulillah, Allah swt. telah memberikan **kenikmatan** kepada kita semua dengan keterampilan berbahasa. Dengan berbahasa kita dapat mewujudkan segala sesuatu yang kita pikirkan. Dengan bahasa ternyata dapat menjadi alat berkomunikasi secara individu, kelompok, dan masyarakat sosial secara terintegrasi dalam berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, wajiblah kita mensyukuri nikmat Allah swt. atas karunia Bahasa Indonesia.

Keberadaan bahasa Indonesia, akan menjadi tonggak sejarah Indonesia dalam rangka mempersatukan suku, bahasa, budaya, seni, dan multikulturalisme di Indonbahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, pada tanggal 28 Oktober 1928. Seiring dengan perjalanan waktu dan sejarah Indonesia, diharapkan perkembangan bahasa mampu menjadi identitas bangsa di mata dunia. Dalam berbagai kesempatan pilar-pilar kebahasaan telah menjadi ujung tombak untuk membuka dan menguasai dunia.

Pada tahun 2045 mendatang, Indonesia diprediksi memiliki keunggulan-keunggulan di berbagai sektor kehidupan karena akan memiliki Generasi Indonesia Emas. Indonesia diprediksi akan menjadi kekuatan besar, tidak saja di Asia, tetapi juga di dunia. Untuk mencapai visi besar tersebut, peningkatan mutu SDM di Indonesia mutlak harus diprioritaskan. Melalui mekanisme dan formulasi pendidikan yang tepat. Dengan demikian kita akan dapat mencapai tujuan tersebut secara bertahap dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan NKRI melalui bahasa Indonesia.

Dalam berbagai peristiwa kegiatan, baik konteks sosial, pendidikan, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya memerlukan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Oleh karena itu, eksistensi bahasa Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan sangat diperlukan sebagai tedan berbahasa. Selain itu, bahasa menjadi alat berpikir dalam memecahkan berbagai permasalahan bangsa. Hal ini disebabkan peran bahasa secara verbal dan nonverbal menjani keniscayaan untuk mengurai permasalahan dengan santun dan berwibawa dalam setiap permasalahan anak bangsa.

Bahasa, sastra, seni, dan budaya memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan. Pemahaman yang baik terhadap bahasa, sastra, dan budaya akan mengantarkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter, kuat, mandiri, dan bertanggung jawab yang mampu bersaing dengan berbagai tuntutan zaman.

Untuk itulah, peran bahasa, sastra, seni, budaya, dan pengajarannya memegang peran penting dalam rangka meningkatkan mutu SDM untuk menyongsong generasi Indonesia Emas.

Berdasarkan paparan di atas, pada kesempatan ini telah berkumpul para ahli bahasa dari berbagai wilayah Indonesia untuk menyatukan persepsi upaya pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia. Dengan kegiatan seminar nasional dan musyawarah nasional AJPBSI tanggal 24 s.d. 25 Oktober 2014 ini semoga akan menghasilkan pemikiran-pemikiran cerdas dan cemerlang. Berbagai upaya untuk memperbaiki citra Indonesia di mata dunia dapat dilakukan melalui bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ini semoga menjadi tonggak sejarah, mengikuti tonggak sejarah kongres bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dan integrasi pemikiran para pakar bahasa.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta seminar dan pengurus AJPBSI yang hadir di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mohon dimaafkan segala kekurangan dalam layanan panitia dan selamat berseminar serta bermusyawarah untuk muwakat dalam rangka peningkatan kualitas berbahasa dan pelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Terakhir, diucapkan selamat dan sukses kepada seluruh panitia dan sponsor yang telah bekerja keras mempersiapkan kegiatan ini, semoga membawa nilai kebermanfaatan kepada semua pihak dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi media komunikasi para pakar pendidikan bahasa dalam rangka turut serta memberikan alternatif solusi permasalahan bangsa, khususnya peningkatan SDM dan pembentukan generasi Indonesia emas. Selamat dan sukses.

Surakarta, 25 Oktober 2014
Rektor UNS,

Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S.

DAFTAR ISI

MAKALAH UTAMA

PERMENDIKBUD 49/2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI SERTA KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI <i>Illah Sailah</i>	3
PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA (SEBUAH ALTERNATIF) <i>Sarwiji Suwandi</i>	13
IMPLEMENTASI KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA DALAM KOMPETENSI UTAMA KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA <i>Endry Boeriswati</i>	25
PENGEMBANGAN KURIKULUM KKNi <i>Khairil Ansari</i>	43
IMPLIKASI PENERAPAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKTI <i>Djoko Saryono</i>	51

MAKALAH PENDAMPING

MENULIS ARTIKEL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN MENULIS DI PERGURUAN TINGGI <i>Abdul Hasim</i>	65
PENILAIAN INTEGRATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA <i>Adnan</i>	69
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA 2013/2014 STKIP PGRI PACITAN <i>Agoes Hendriyanto</i>	74

PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PENGAJARAN MATAKULIAH BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI IKIP PGRI BOJONEGORO <i>Agus Darmuki</i>	79
SCIENTIFIC-LEARNING UNTUK MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI <i>Andayani</i>	83
PENGEMBANGAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM PENGAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PALOPO <i>Andi Karman</i>	88
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI KESANTUNAN BERBAHASA <i>Ani Widosari</i>	93
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KKN <i>Arisul Ulumuddin</i>	97
PENGAJARAN SASTRA SEBAGAI SALAH SATU BASIS PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BANGSA <i>Asna Ntalu</i>	103
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS TERINTEGRASI DENGAN KEGIATAN MEMBACA KRITIS <i>Asrofah</i>	108
PEMBELAJARAN BERCERITA DENGAN METODE KOOPERATIF STIMULUS RESPONS <i>Atikah Anindyarini</i>	114
PERILAKU BAHASA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DALAM TUGAS-TUGAS DI BUKU BAHASA INDONESIA KELAS X YANG MEREKLEKSIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER AKADEMIK ANAK <i>Bambang Djunaidi</i>	120
PENGEMBANGAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013: Menguk Pelbagai Alternatif Kebijakan Strategis untuk Mengawal Implementasi <i>Benedictus Sudiyana</i>	125

KETERCAPAIAN SK/KD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM UJIAN NASIONAL OLEH SISWA SMA DI KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009 – 2010/2011 <i>Edi Suyanto</i>	131
MODEL PEMELAJARAN ULAR TANGGA SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KOSA KATA ASING <i>Ediwarman</i>	137
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI (Studi Eksperimen di SMA Daerah Surakarta) <i>Edy Ngatmanto; Herman J. Waluyo; Retno Winarni; dan Nugraheni Ekowardani,</i>	141
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KANCIL MELALUI PENGALIAN NILAI-NILAI CERITA LOKAL DI SD <i>Edy Suryanto, Raheni Suhita, dan Budi Waluyo</i>	147
TELAAH MATERI BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013 <i>Fafi Inayatillah</i>	153
BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013 <i>Fatmah AR. Umar</i>	158
PENANAMAN BUDI BAHASA MELALUI KEGIATAN MENULIS KREATIF, MENULIS NASKAH AKADEMIS, DAN PELATIHAN PUBLIKASI BAGI SISWA SMP <i>Gatot Sarmidi</i>	164
PENILAIAN RANAH AFEKTIF DALAM MENULIS CERPEN DALAM KURIKULUM 2013 <i>Hartati Rahayu</i>	170
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BAHASA <i>Hasan Busri</i>	175
PENGEMBANGAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS <i>Isah Cahyani</i>	181
MODEL PENILAIAN CALON GURU BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA <i>Laili Etika Rahmawati</i>	186

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK <i>Marfuah</i>	192
INTERNALISASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN BANGSA YANG BERMARTABAT <i>Mimi Mulyani</i>	198
MEMBACA PERAN PUISI ANAK MAJALAH BOBO DALAM UFORIA PENDIDIKAN KARAKTER <i>Muhamad Haryanto</i>	203
PEMAHAMAN BUDAYA SERUMPUN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN <i>Sulistiyo dan Mukhlis</i>	209
PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING BERBASIS PENGOLAHAN INFORMASI PADA KETERAMPILAN BERBICARA <i>Ngatmini</i>	214
REVOLUSI MENTAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PERANGKAT KURIKULUM YANG MENGGUGAH DAN MENGGAIRAHKAN DI UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA <i>Niknik M. Kuntarto</i>	219
PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS TEKS DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 <i>Nugraheni Eko Wardani</i>	225
AKSELERASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SD 07 TALANG EMPAT DESA BUKIT KABUPATEN BENGKULU TENGAH <i>Padi Utomo</i>	230
PENGEMBANGAN PAKET PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DRILL AND PRACTICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER : ANALISIS KEBUTUHAN DI SMA/MA DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR <i>Padlurrahman</i>	234
MEMBUDAYAKAN LITERASI CERITA FIKSI REALISTIS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA <i>Prima Vidya Asteria</i>	240

SURVEI ASESMEN BERBASIS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA <i>Pujiati Suyata, Agus Widyantoro, Suhardi</i>	245
PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 <i>Purwati Zisca Diana</i>	249
PENGEMBANGAN BUKU TEKS MENULIS CERITA (TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS PENDIDIKAN BUDI PEKERTI) UNTUK SISWA SD KELAS IV DI SURAKARTA <i>Retno Winarni</i>	254
PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF TEKNIK PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS BUDAYA DI SEKOLAH DASAR (HASIL OBSERVASI DI SD IMMERSION PONOROGO) <i>Ririen Wardiani</i>	260
DESAIN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARANNYA <i>Sayama Malabar</i>	265
ANALISIS KRITIS TERHADAP EKSISTENSI BAHASA DAERAH MAKASAR SEBAGAI MUATAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR KOTA MAKASSAR PASCA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 <i>Sitti Rabiah</i>	269
RELEVANSI MATERI KURIKULUM 2013 PEMINATAN MAPEL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DENGAN KURIKULUM PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA <i>Slamet</i>	277
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI KONTEMPORER MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS XII ILMU SOSIAL-1 SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014 <i>Sri Suwarni</i>	281
PENGEMBANGAN BUKU TEKS MENULIS UNTUK PROGRAM PRODI PGSD BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL <i>St, Y. Slamet</i>	288

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MEMBACA BIOGRAFI TOKOH HEBAT <i>Sujinah</i>	294
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES (ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013) <i>Sukino</i>	299
MODIFIKASI KEGRAMATIKALAN DAN KEBERMAKNAAN SOAL CERITA DALAM BUKU TEKS MATEMATIKA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR <i>Sumarwati</i>	304
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMP (SEBUAH UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER) <i>Suyoto, Ngatmini, dan Larasati</i>	311
PENDIDIKAN GENDER BERBASIS SASTRA (SEBUAH ALTERNATIF PEMBENTUKAN GENERASI EMAS) <i>Teguh Trianton</i>	317
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) UNTUK MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA <i>Wikanengsih</i>	322
MEMPERTIMBANGKAN KESUSASTRAAN DAERAH SEBAGAI BAHAN KAJIAN KURIKULUM PRODI PBSI BERACUAN KKNi <i>Yohanes Mariano Dangku</i>	326
PEMBELAJARAN PRAGMATIK BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, DAN MENYENANGKAN (PAIKEM): STUDI KASUS DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNS <i>Muhammad Rohmadi</i>	330
MENAKAR TINGKAT KESANTUNAN BERBAHASA MASYARAKAT LERENG LABALEKAN KECAMATAN WULANDONI KABUPATEN LEMBATA <i>Alexander Bala</i>	337
VARIASI BAHASA BERDASARKAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA MATANGAJI KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON <i>Asep Jijen Jaelani</i>	342

GAYA MENGUTIP PENELITIAN YANG RELEVAN MAHASISWA PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNIB DALAM TUGAS AKHIR MEREKA <i>Dian Eka Chandra Wardhana</i>	345
SARKASME DALAM PROPAGANDA POLITIK PADA MASA KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN 2014 (TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN BAHASA DI MEDIA SOSIAL) <i>Farida Nugrahani</i>	350
TIPE, PROSES, DAN PENYEBAB PERUBAHAN MAKNA DALAM BAHASA INDONESIA <i>Hendy Yuniarto</i>	356
EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DALAM MEDIA MASSA: TINJAUAN LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL <i>I Nengah Suandi</i>	361
UNSUR PINJAMAN DAN ADAPTASI DARI BAHASA INGGRIS DALAM REGISTER OLAHRAGA BRIDGE <i>Icuk Prayogi</i>	367
BENTUK-BENTUK TINDAK TUTUR DALAM KHOTBAH JUMAT: KAJIAN DESKRIPTIF DI PULAU JAWA DAN MADURA <i>Kundharu Saddhono, Nugraheni Eko Wardani, dan Chafit Ulya</i>	371
BENTUK CAMPUR KODE PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN <i>Markhamah, Abdul Ngalm, Atiq Sabardila, Miftahul Huda</i>	377
STRATEGI PELESTARIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM MENGHADAPI BUDAYA GLOBAL <i>Masnuatul Hawa</i>	383
TINJAUAN KATEGORI DAN PERAN SINTAKSIS PENGISI FUNGSI PREDIKAT DALAM BAHASA INDONESIA <i>Nanik Setyawati</i>	389
BAHASA INDONESIA MENUJU BAHASA INTERNASIONAL <i>Oktaviani Windra Puspita</i>	396
KAJIAN KESALAHAN BERBAHASA SKRIPSI DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET <i>Purwadi, Chafit Ulya, dan Andi Wicaksono</i>	402

MEAN LENGTH OF UTTERANCE (MLU) DAN KARAKTERISTIK BAHASA PADA SARAH BERDASARKAN TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN BAHASA BROWN <i>Rahmi Rahmayati</i>	407
MEMUPUK KEBANGGAAN BERBAHASA INDONESIA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI (PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK) <i>Rifa Efawati</i>	413
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA MEDIA CETAK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF BERBAHASA INDONESIA <i>Rukni Setyawati</i>	417
RETROSPEKSI KARAKTERISTIK PEMIMPIN MELALUI DAYA PRAGMATIK PERIBAHASA INDONESIA <i>Rusdhianti Wuryaningrum</i>	422
KONTRIBUSI PENDUDUK “MELEK AKSARA” DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DIRI, KELUARGA, DAN MASYARAKAT <i>Sri Wahyuni</i>	428
SUMPAH PEMUDA: MENYOAL PERAN PENTING PEMUDA DAN BAHASA TERHADAP KESATUAN NKRI <i>Suhartatik</i>	434
KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA DI TENGAH EKSISTENSI BAHASA ASING <i>Sutrimah</i>	440
BAHASA IBU DAN KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA <i>Syamsul Ghufro</i>	445
PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH SEBAGAI WUJUD SIKAP POSITIF BERBAHASA INDONESIA <i>Trinil Dwi Turistiani</i>	451
KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAHASA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN NASIONAL <i>Triwati Rahayu</i>	456

STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH-ISTILAH BUDAYA KHUSUS DALAM TEKS WISATA KULINER DI KOTA BATIK <i>Zainal Arifin</i>	461
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PADA PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET <i>Sri Hastuti, Budhi Setiawan, dan Dewi Sri Wahyuni</i>	466
ADAT BUDAYA SAPRAHAN <i>Adisti Primi Wulan</i>	473
WACANA KARAKTERISTIK PEMUDA BANGSA DALAM PUISI “UCAPKAN KATA-KATAMU” KARYA WIJI THUKUL <i>Alfian Setya Nugraha</i>	476
MEMAHAMI PSIKOLOGI MANUSIA INDONESIA DALAM SASTRA MELALUI PSIKOANALISIS ERICH FROMM <i>Anas Ahmadi</i>	481
AKU BERHUMOR MAKA AKU ADA: IDENTIFIKASI DIRI TOKOH LUPUS DALAM CERITA SERIAL LUPUS KECIL <i>Ari Ambarwati</i>	485
PENDIDIKAN KARAKTER PADA DRAMA AYAHKU PULANG KARYA CHUCI KEERU/KIKUCHI KWAN (SADURAN USMAR ISMAIL) <i>Budi Waluyo</i>	491
CINTA DAN CITRA PEREMPUAN PADA PUISI BALLADA KASAN DAN PATIMA KARYA W.S. RENDRA <i>Evi Chamalah</i>	496
PEREMPUAN JAWA: ANTARA KESETIAAN DAN KEMATIAN <i>Harjito</i>	499
MERENUNGI HARI TUA BERSAMA SAPARDI DJOKO DAMONO <i>Herman J. Waluyo</i>	503
PENGENALAN BUDAYA INDONESIA DALAM NOVEL SEJARAH MELALUI PROGRAM BIPA <i>Hespi Septiana</i>	507

BENTUK DAN TEMA PUISI KARYA SISWA SD/MI DI LINGKUNGAN NELAYAN CIREBON <i>Indrya Mulyaningsih</i>	512
KABA MINANGKABAU SEBAGAI BASIS PEWARISAN NILAI-NILAI KARAKTER <i>Jasril</i>	518
KAJIAN HERMENEUTIKA DALAM PUISI ASTANA RELA KARYA AMIR HAMZAH <i>Khaerunnisa</i>	523
PEMBENTUKAN KARAKTER INDIVIDU MELALUI TOKOH-TOKOH DALAM TETRALOGI LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA <i>Kustyarini</i>	527
TINDAK TUTUR PEDAGANG "TINJAUAN PRAGMATIK" <i>Lili Hasmi</i>	533
WAJAH PENDIDIKAN INDONESIA DALAM NOVEL <i>M. Tauhed Supratman</i>	538
SASTRA INDONESIA: ASET KULTURAL BANGSA TERBAIKAN <i>Maryaeni</i>	542
ANALISIS UNSUR BAHASA ESTETIS DALAMPUISI JAWA TRADISIONAL SERAT BAYAN BUDIMAN KARYA MAS HARJAWINAGA <i>Raheni Suhita, Favorita Kurwidaria, Rahmat, Djoko Sulaksono</i>	547
SASTRA SEBAGAI SARANA PEMBANGUN KARAKTER BANGSA <i>Sri Widayati</i>	555
POTENSI PEREMPUAN JAWA DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER <i>Sumartini</i>	560
MENEROKA SASTRA PENTAS JIDOR SENTULAN DALAM LINTAS SITUS PERSPEKTIF ETNOGRAFI SEBAGAI STRATEGI PELESTARIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM MENGHADAPI BUDAYA GLOBAL <i>Susi Darihastining</i>	566

REPRESENTASI IDEOLOGI TOKOH PRIYAYI DALAM NOVEL GADIS TANGSI KARYA SUPARTO BRATA <i>Wijaya Heru Santosa</i>	571
RESPON NOVEL ANAK ISLAMI TERHADAP DEGREDASI AKHLAK GENERASI MUDA <i>Winda Dwi Hudhana</i>	576
AJARAN WANITA JAWA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT <i>Hartini</i>	581
PERANAN MEDIA ELEKTRONIK DALAM RANGKA PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEPADA ANAK: SEBUAH INSPIRASI LEWAT TOKOH HANA SINETRON CATATAN HATI SEORANG ISTRI <i>Syofiani</i>	587
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI NILAI KEUNGGULAN PRODI DALAM PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI <i>Dr. R Kunjana Rahardi, M.Hum</i>	592
TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MERAHNYA MERAH KARYA IWAN SIMATUPANG SEBAGAI SARANA MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK <i>Drs. Haryadi, M.pd.</i>	598
NOMINA DEADJEKTIVAL DALAM BAHASA JAWA BANYUMAS <i>Bagiya.</i>	606

LAMPIRAN

PENGAJARAN SASTRA SEBAGAI SALAH SATU BASIS PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BANGSA

Asna Ntelu
Universitas Negeri Gorontalo
asnantelu.ung@gmail.com

Abstract

One of the disgraceful attitudes among teenagers, especially students in Junior High School, Senior High School and even University are brawling. These symptoms are caused for serious concern. The cause is not only a decreasing of educational value of their students, but is triggered by the increasing distance of the noble values as a companion to other educational values among them. In literary works, many of moral values contained and can be relied upon in life. Literary works need to be read, heard, understood and taken the values contained in it. Also it meets the challenges to the modern society that is constantly changing all time. This paper tries to offer the main ideas about the role of literature in shaping the character of the nation.

Keywords: attitudes, Literary, the role of literature.

A. Pendahuluan

Tawuran di kalangan anak-anak remaja terutama bagi anak-anak SMP, SMA, bahkan antarmahasiswa di Perguruan Tinggi hampir setiap saat terjadi. Tawuran di kalangan kaum intelektual bukan saja disebabkan oleh merosotnya nilai didik, tetapi disebabkan pula oleh semakin menjauhnya nilai-nilai luhur pada anak didik itu sendiri. Berbagai nilai luhur sebagai sumber inspirasi untuk menumbuhkan karakter pada anak didik banyak terdapat pada sastra lokal dan sastra nasional. Sekarang ini usaha para remaja untuk menjauhi karya sastra semakin tampak dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra baik lokal maupun nasional perlu dibaca, didengar, dipahami, dan diangkat nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya untuk kepentingan anak bangsa terutama untuk menjawab berbagai tantangan modern. Karya-karya sastra Nusantara tidak hanya mampu menggugah kesadaran masyarakat dalam hal memperkuat jati dirinya, tetapi juga karya sastra mampu membentuk karakter seseorang kalau nilai-nilai yang dikandungnya dijadikan vitamin dalam hidup dan kehidupan seseorang. Pada prinsipnya perkembangan dunia sekarang, memerlukan penelaahan sastra melalui pendidikan, untuk disumbangkan dalam memecahkan dan memotivasi kemajuan bangsa dan dunia secara global (Djojonegoro, 1998:425).

Pandangan dan sikap menjauhi karya sastra yang dilakukan oleh generasi muda sekarang ini harus diperbaiki. Generasi muda hendaknya selalu bersahabat dengan sastra, agar sendi-sendi kehidupannya di masyarakat senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sastra tersebut. Dalam kehidupan sekarang ini, sastra sering diremehkan bahkan mulai dilupakan oleh masyarakat pemiliknya. Penghargaan terhadap karya sastra seolah tidak mendapat porsi yang terpuji bagi sekolah selaku penyelenggara pendidikan dan pengajaran, apalagi dengan berlakunya kurikulum 2013 sekarang ini, sastra semakin tidak memiliki porsi yang cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Musthafa (2008:197) yang mengatakan bahwa kedudukan pendidikan dan pengajaran sastra kurang menggemblakan mulai dari tingkat terendah, sekolah dasar, sampai ke tingkat tinggi, perguruan tinggi.

Mengapa terjadi peremehan sastra dalam pendidikan? Terdapat beberapa penyebab terhadap pengurangan sastra dalam pendidikan yakni: (1) arah pendidikan lebih mementingkan ilmu-ilmu eksakta dengan tujuan untuk mempercepat berbagai jenis pembangunan fisik, dan kurang memperhatikan hakikat pembangunan mental dan moral; (2) dalam kurikulum 2013, aspek sastra masih kurang mendapat porsi waktu yang memadai; (3) dalam ujian akhir nasional apresiasi sastra belum digubris dengan semestinya dibandingkan dengan aspek kebahasaan; (4) guru bahasa dianggap mampu mengajar sastra, padahal sebaiknya harus ada guru sastra yang khusus; dan (5) realita para petinggi di daerah dan di pusat bahkan akademisi, dan ilmuwan masih sangat langka menggauli, membaca, dan menikmati sastra.

Pandangan seperti ini haruslah diluruskan, diperbaiki, dan disadarkan, agar sastra sebagai salah satu aspek budaya yang padat nilai moral kemanusiaan, ilmu pengetahuan, dan budaya dapat dimanfaatkan dalam membangun karakter anak bangsa. Sebab, anak bangsa yang notabene sebagai anak muda remaja merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu dipersiapkan sedini mungkin terutama dari segi mental mereka, agar mereka siap dan tangguh menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Perlu diingat bahwa SDM yang berkualitas tidak mungkin tumbuh sendiri secara tiba-tiba, namun SDM itu memerlukan pembinaan awal terutama dalam penguasaan Iptek yang dilandasi oleh karakter yang mulia, sehat rohani dan jasmani agar mampu mengikuti perkembangan zaman serta siap menyongsong Indonesia emas.

B. Pembahasan

1. Fungsi Pengajaran Sastra

Untuk menciptakan generasi muda yang tangguh dalam mempertahankan NKRI, diperlukan pembinaan mental melalui pengajaran sastra di sekolah. Mata pelajaran sastra di sekolah sampai Perguruan Tinggi dikaitkan dengan upaya mendalami karya sastra dan menciptakan harkat manusia yang bermental baik, berkarakter mulia, bermoral, dan harmonis. Melalui pengajaran sastra, siswa diharapkan selain kreatif membaca, memahami dan menimba nilai dan ilmu pengetahuan, juga membentuk kepribadian dan jati dirinya. Baik buruknya jati diri suatu bangsa ditentukan oleh jati diri anak bangsanya.

Bertolak pada hasil pemikiran di atas, maka secara garis besar terdapat tiga fungsi pengajaran sastra di sekolah. Fungsi-fungsi itu adalah seperti berikut ini.

- a. Fungsi ideologis yaitu membentuk manusia yang pancasilais, serta menghargai berbagai sifat demokratis, bertanggung jawab, cinta tanah air dan bangsa dalam rangka menjaga keutuhan NKRI.
- b. Fungsi kultural memindahkan nilai budaya lokal dan nasional dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Oleh sebab itu pengajaran sastra harus dinamis dan kreatif. Kreativitas pengajaran sastra di sekolah dimaksudkan agar para siswa sebagai peserta didik senantiasa terbiasa dengan pola-pola perubahan yang bersifat dinamis.
- c. Fungsi Praktis mengajarkan pengetahuan kepada siswa, baik yang terkait dengan ragam sastra, teori sastra, maupun berbagai pengetahuan lain yang terkandung dalam karya sastra (lih. Jabrohim, 1994:12-13).

2. Pendidikan Sastra bagi Masyarakat Modern

Proses perubahan masyarakat sebagai ciri kemoderenan, dapat didorong oleh kebutuhan ekonomi, politik, budaya, nilai, ilmu, teknologi, agama, ideologi, sikap, cita-cita, juga komunikasi dengan bangsa dan budaya luar (Lubis, 1997:17). Kemajuan teknologi bagi suatu bangsa akan mengantar bangsa itu kepada dua hal yang berbeda, yakni kenikmatan dan kesengsaraan. Kenikmatan, yakni masyarakat menjadi makmur, sejahtera dan mudah bergerak akibat kemajuan tersebut. Misalnya, dunia ini telah menjadi kecil dan mudah dijangkau dalam waktu singkat disebabkan oleh kemajuan teknologi pengangkutan dan komunikasi. Para ahli mengatakan, kita hidup semakin maju ke suatu dunia, suatu '*global village*' desa global, walaupun di dalamnya terdapat berbagai ragam unsur. Komunikasi yang makin maju, seolah-olah menimbulkan gejala berkembangnya kebudayaan internasional. Kesengsaraan, kadang-kadang hasil teknologi itu sewaktu-waktu akan memangsa kita jika kita tidak hati-hati menggunakannya. Transportasi darat (di kabupaten/kota) sering menjadi macet karena padatnya arus lalu lintas sebagai hasil teknologi maju. Tugas pendidikan menghadapi era seperti ini makin berat dan kompleks (Ahmadi, dalam Aminuddin, 1990:162).

Untuk mempersiapkan anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak, bermoral, dan berkarakter mulia, serta mempunyai kemampuan bersaing secara lokal, nasional, dan internasional maka pengajaran sastra sangat dibutuhkan guna menyempurnakan dan mendampingi unsur-unsur pendidikan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka pendidikan sastra bagi masyarakat modern mencakup hal-hal seperti berikut ini.

- a. Mengembangkan kepribadian dan jati diri suatu bangsa. Prayitno, (2004:49) berpendapat bahwa jati diri suatu bangsa menampilkan karakteristik tertentu yang berbeda dengan bangsa lain. Pada karya-karya sastra yang berhasil terkandung ekspresi penulis secara pribadi dan ekspresi manusia secara menyeluruh yang meliputi tingkat-tingkat pengalaman biologis, sosial, intelektual, dan religius. Dengan demikian, melalui pengajaran sastra itu, siswa dapat berkomunikasi dengan penulis secara pribadi dan manusia pada umumnya melalui karya sastra tersebut. Hal ini akan menyebabkan tumbuhnya kepribadian yang bersifat nasional, tetapi juga yang bersifat internasional. Dengan demikian, timbul generasi yang tidak kaku dalam pergaulan hidup global, serta mempertahankan ciri kepribadian bangsanya. Unsur-unsur kepribadian yang berkembang dalam pendidikan sastra adalah penginderaan, intelektual, emosional, kesosialan, keagamaan, serta kehalusan budi. Guru sastra yang profesional, akan mampu mengangkat dan menanamkan hal itu ke dalam pikiran dan emosi siswa.
- b. Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi peserta didik. Dari dulu sampai sekarang, karya sastra mengembangkan wawasan berpikir bangsa. Djojonegoro (1998:424-425) mengatakan bahwa dalam karya sastra, para sastrawan memberikan tanggapan sekaligus penilaian terhadap apa yang terjadi dan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat modern. Tanggapan dan penilaian itu menyangkut bagaimana membina bangsa supaya bisa cerdas dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu kehidupan berekonomi, berpolitik, berbudaya, hidup bersama dalam kelompok etnis yang beragam, dan lain sebagainya.
- c. Mengubah pola hidup sesuai dengan arus perkembangan zaman. Karya sastra selalu berisi tentang dinamika kehidupan dan karakter seseorang yang digambarkan melalui penggambaran sang tokoh. Untuk itu, membaca karya sastra senantiasa mendorong orang untuk berpikir jernih dan selalu bercermin pada karakter yang diperankan oleh sang tokoh. Pembaca harus menghayati masalah masyarakat dan manusia. Konflik yang muncul dalam masyarakat selalu direkam oleh sastrawan dan diwujudkan sebagai satu dunia dalam kata-kata. Diharapkan siswa akan termotivasi untuk berbuat dan mengubah pola hidupnya agar sesuai dengan tuntutan dan kondisi perubahan masyarakat. Sastra dalam proses perubahan ini, akan mendorong siswa untuk: (1) kebiasaan membaca yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan kebijaksanaan; (2) menimbulkan rasa simpati dan toleransi terhadap berbagai masalah yang terkait dengan hak asasi dan kehidupan manusia; (3) mengembangkan kepribadian dan budaya beretika dan bermoral sebagai wujud hidup bersama antara sesama manusia, sesama suku, sesama bangsa; dan (4) mencintai kebenaran, kejujuran, ketabahan, ketangguhan yang sangat dibutuhkan dalam era modern ini (Tuloli, dalam Alwi, 2002:233-234). Jadi melalui pendidikan sastra bukan hanya kecerdasan intelektual, tetapi kecerdasan emosi, sosial, agama, kinestetis, motorik, dan lain-lain. Fungsi seperti ini bisa dikaji dalam karya sastra, karena beberapa alasan, seperti yang dikemukakan oleh Tuloli (2004:6).
 - (1) Pengarang mempunyai tingkat sensibilitas yang tinggi yang mempengaruhi isi karyanya. Perasaan, pengalaman, dan imajinasinya, memudahkan baginya untuk menuangkan berbagai pikiran dan pandangan luhur dalam karya sastra.
 - (2) Pikiran dan pandangan dunia yang kuat dan mendalam, menjadi ciri karya sastra yang berhasil. Mengapa karya Chairil Anwar dengan sajak "Aku", sampai kini dan seterusnya masih menimbulkan semangat juang bangsa? Jawabannya adalah pandangan dunianya yang luhur itu, terkandung di dalamnya, melalui penggunaan bahasa yang indah dan dinamis, imajinasi yang kuat, gagasan yang mendorong motivasi berbuat, serta refleksi diri pengarang dan pembaca yang mengalir secara kreatif.
 - (3) Teks sastra tercipta atas tegangan (tension) yang terdiri atas ambiguitas, kontradiksi, dan ironi. Unsur-unsur itu menambah kekentalan dan kompleksitas pengalaman manusia. Faktor inilah yang menyebabkan pembaca terpukau dan ingin mencari pemecahan dan akhir alurnya, seperti yang jahat akan kalah dan yang baik dan luhur akan menang.
 - (4) Dalam alur, tema, refleksi, dan representasi peristiwa dalam karya sastra terdapat berbagai kebijakan yang bisa diteladani. Kebijakan itu muncul dalam perbuatan, aksi,

tindakan, dan alur pikiran tokoh-tokoh dalam novel, cerpen, dan drama (Musthafa, 2008:201).

- d. Mengukuhkan nilai positif secara individu maupun masyarakat. Karya sastra selalu memberi pesan atau amanat kepada pembaca untuk berbuat baik dan luhur. Pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat, dan agama dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusiawi dan berbudaya (Zoelton, Ed, 1984:79). Sastra termasuk unsur yang penting dalam peradaban manusia. Masyarakat beradab adalah yang mempunyai sopan santun, kebaikan budi pekerti, dan memperlihatkan kemajuan lahir dan batin (Sudarsono, 1998:120). Apa yang digambarkan sebagai masyarakat yang santun dan baik budi pekerti, banyak diungkap dalam sastra, baik yang tertulis maupun yang lisan. Dalam era globalisasi ini, sastra dapat berperan dan memotivasi hal-hal sebagai berikut.
- (1) Mendorong dan menumbuhkan nilai-nilai positif, seperti suka menolong, berbuat baik terhadap sesama, beriman dan bertaqwa.
 - (2) Memberikan pesan kepada pemimpin agar berbuat yang sesuai dengan harapan masyarakat, mencintai keadilan, kebenaran, dan kejujuran, serta tidak berbohong.
 - (3) Mengajak orang untuk bekerja keras demi kepentingan dirinya dan orang banyak.
 - (4) Merangsang munculnya watak-watak pribadi yang tangguh, kuat, luhur, toleransi, berkorban, dan patriotik (kepahlawanan).
- e. Merangsang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sastra diolah dari kenyataan yang diobservasi dan diteliti oleh pengarang. Kalau peneliti menggunakan sarana intelektual dan penalaran, maka pengarang selain memanfaatkan kedua sarana itu masih diperlukan lagi sarana institusi untuk menghidupkan karya sastra bagi pembaca dan pendengar. Jadi penciptaan dan pengembangan iptek merupakan hal yang sama. Sastra juga bisa merangsang munculnya segala pengetahuan masa depan. misalnya sekarang ini muncul pesawat terbang, senjata bisa terbang dikendalikan. Coba kita analogikan dengan karya sastra yang mengimajinasikan orang bisa terbang seperti Gatotkaca dan Hanoman atau Lahilote di Gorontalo. Rangsangan imajinasi itulah yang menyebabkan munculnya olahraga terbang layang, peluru kendali, bom kuman, bom kimia, laser, dan sebagainya.

Secara garis besar peranan pendidikan sastra terhadap perkembangan iptek adalah seperti berikut ini.

- (1) Menjadi sumber data yang nyata dan imajinatif untuk menemukan telaah iptek;
- (2) Memberikan ramalan dan rangsangan untuk memikirkan sesuatu pada masa yang akan datang;
- (3) Menjadi sumber informasi faktual yang akan memperluas wawasan bagi pembaca;
- (4) Menjadi sumber pemahaman secara mendalam tentang kejiwaan manusia (Tuloli, dalam Alwi, 2002:237).

Di negara-negara maju karya sastra sudah diwarnai oleh permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, industri, urbanisasi, megapolisasi, dan sebagainya. Kunci untuk mendapatkan dan menanamkan sastra yang bermuatan iptek adalah guru yang profesional. Guru harus terbuka terhadap dunia luar, agar mampu menerjemahkan makna dalam karya sastra yang bermuatan Iptek kepada siswa.

C. Simpulan

Sastra lokal dan sastra nasional dapat dijadikan pedoman untuk membangun karakter anak bangsa melalui kegiatan membaca. Di dalam karya sastra itu terpantul berbagai nilai kehidupan yang dapat kita jadikan pedoman dalam rangka menyongsong Indonesia emas.

Pendidikan dan pengajaran sastra hendaklah diarahkan untuk melatih dan mengembangkan intelektual anak, memupuk rasa kebersamaan, bertanggung jawab, serta sikap dan perilaku lainnya yang dilakukan melalui kegiatan membaca sastra dan disertai pencerahan guru.

Pendidikan sastra mempunyai fungsi nyata dalam hal pembinaan harkat dan keberadaan manusia, melalui fungsi idiologi, kultural, dan praktis.

Dalam masyarakat modern, pendidikan sastra mutlak membina keterampilan membaca dan membina nilai-nilai luhur dalam karya sastra. Peranan sastra dalam masyarakat masa kini adalah pengembangan kepribadian, mencedaskan kehidupan bangsa, mengubah pola hidup ke arah dinamis dan positif, memberi motivasi kebijakan yang baik bagi pemimpin, mengukuhkan nilai positif dalam pergaulan lokal, nasional, dan internasional, merangsang kesadaran beriptek dan penciptaan Iptek baru.

Untuk merealisasikan pendidikan sastra yang profesional dan bahan bacaan karya sastra yang memadai sesuai tingkat sekolah.

D. Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dan Dendy Sugono (Ed.). 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aminuddin (Ed.). 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Aih Asah Asuh
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Peningkatan Kualitas SDM melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Muthafa, Bachrudin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Cahaya Insan Sejahtera
- Jabrohim (Ed.). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Fajar.
- Prayitno, H. A. dan Trubus. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Tuloli, Nani. 2004. *Peranan Pendidikan dan Pengajaran Sastra pada Masyarakat Modern*, Makalah. Gorontalo: UNG.
- Widdowson, HG. 1997. *Stilistika dan Pengajaran Sastra*. Diterjemahkan oleh Sudijah. Urabaya: Erlangga University Press.



Asosiasi Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI)

SERTIFIKAT

diberikan kepada

Asna Ntelu

Sebagai

Pemakalah

dalam Musyawarah dan Seminar Nasional ke-3 Asosiasi Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) yang diselenggarakan oleh Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret bekerjasama dengan Asosiasi Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) pada Jumat - Sabtu, 24 - 25 Oktober 2014 di Surakarta.

Rektor Universitas Sebelas Maret

Ketua AJPBSI

Ketua Panitia

Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S.
NIP 195707071981031006

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.
NIP 196106281985032001

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.
NIP 196204071987031003

